

SKRIPSI

HUBUNGAN PERSONAL HIGIENE IBU DAN RIWAYAT PENYAKIT CAMPAK DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANGKALAN BALAI KECAMATAN BANYUASIN III



OLEH

**NAMA : MAWADDAH WAROHMAH
NIM : 10031382126080**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN LINGKUNGAN (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

SKRIPSI

HUBUNGAN PERSONAL HIGIENE IBU DAN RIWAYAT PENYAKIT CAMPAK DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANGKALAN BALAI KECAMATAN BANYUASIN III

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Lingkungan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : MAWADDAH WAROHMAH
NIM : 10031382126080

**PROGRAM STUDI KESEHATAN LINGKUNGAN (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

Mawaddah Warohmah; Dibimbing oleh Rahmatillah Razak, S.K.M.,M.Epid.

**Hubungan Personal Higiene Ibu dan Riwayat Penyakit Campak Dengan
Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan
Balai Kecamatan Banyuasin III**

Xvii + 93 halaman, 16 tabel, 4 gambar, 10 lampiran

ABSTRAK

Indonesia masih menghadapi permasalahan stunting yang serius, di mana prevalensi stunting nasional tahun 2024 tercatat sebesar 21,5%. Sementara itu, di Kabupaten Banyuasin, wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Balai terdapat 217 kasus stunting pada tahun 2023 stunting dari total 4.466 balita sebesar 4,87%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata prevalensi stunting tingkat kabupaten sebesar 3,94%. Kebersihan Tangan, Kebersihan Peralatan Makan, Pengelolaan Sampah, Kebersihan Pengolahan Popok, Riwayat Penyakit Campak yang tidak memenuhi syarat dapat menjadi faktor risiko penyebab kejadian stunting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kebersihan tangan, kebersihan peralatan makan, pengelolaan sampah, kebersihan pengelolaan popok, riwayat campak dengan kejadian stunting pada balita usia 0–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Balai. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kontrol. Besar sampel pada penelitian ini yaitu 112 responden dengan 56 kasus dan 56 kontrol. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi-square* dan uji regresi logistik berganda. Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan secara signifikan antara kebersihan tangan (*p-value* 0,001), kebersihan peralatan makan (*p-value* 0,002) pengelolaan sampah (*p-value* 0,014), kebersihan pengelolaan popok (*p-value* 0,032) dengan kejadian stunting, Dari hasil analisis multivariat ditemukan bahwa kebersihan tangan (*p-value* = 0,000; OR = 6,745; CI = 2,815 – 16,161) merupakan variabel paling dominan yang berhubungan dengan kejadian stunting. Dapat disimpulkan bahwa personal higiene ibu, khususnya kebersihan tangan, memiliki pengaruh kuat terhadap kejadian stunting pada balita. Oleh karena itu, perlunya upaya peningkatan edukasi dan intervensi dari tenaga kesehatan mengenai praktik kebersihan rumah tangga, terutama pada ibu balita, sebagai strategi promotif dalam penanggulangan stunting di masyarakat.

Kata Kunci: Kebersihan Pengelolaan Popok; Kebersihan Peralatan Makan; Kebersihan Tangan; Pengelolaan Sampah, Riwayat Penyakit Campak; Stunting

Kepustakaan: 2010 – 2024

**ENVIRONMENTAL HEALTH
FACULTY OF PUBLIC HEALTH**

Thesis, 08 May 2025

Mawaddah Warohmah; Guided by Rahmatillah Razak, S.KM., M.Epid

The Relationship Between Mother's Personal Hygiene and Stunting Incidence in Toddlers in The Working Area of Pangkalan Balai Health Center, Banyuasin III District

Xvii + 93 pages, 16 tables, 4 figures, 10 attachments

ABSTRACT

Indonesia is still facing a serious stunting problem, where the national stunting prevalence in 2024 was recorded at 21.5%. Meanwhile, in Banyuasin Regency, the working area of the Pangkalan Balai Health Center, there were 217 cases of stunting in 2023 stunting from a total of 4,466 toddlers of 4.87%, higher than the average stunting prevalence at the district level of 3.94%. Hand Hygiene, Eating Utensil Hygiene, Waste Processing Hygiene, Diaper Processing Hygiene, History of Measles Disease that do not meet the requirements can be risk factors for stunting. This study aims to analyze the relationship between hand hygiene, eating utensil hygiene, waste processing hygiene, diaper hygiene, history of measles with the incidence of stunting in toddlers aged 0-59 months in the working area of the Pangkalan Balai Health Center. This study used a case control study design. The sample size in this study was 112 respondents with 56 cases and 56 controls. Sampling in this study used the simple random sampling method. Data analysis using chi-square test and multiple logistic regression test. Based on the results of the bivariate analysis showed significant between hand hygiene (p-value 0.001), cleanliness of eating utensils (p-value 0.002) cleanliness of waste processing (p-value 0.014), cleanliness of diapers (p-value 0.032) with the incidence of stunting, From the results of the multivariate analysis it was found that. hand hygiene (p-value = 0.000; OR = 6,745; CI = 2,815 – 16,161) is the most dominant variable related to the incidence of stunting. It can be concluded that maternal personal hygiene, especially hand hygiene, has a strong influence on the incidence of stunting in toddlers. Therefore, it is necessary to increase education and intervention from health workers regarding household hygiene practices, especially for mothers of toddlers, as a promotive strategy in overcoming stunting in the community.

Keywords: *Diaper Processing Cleanliness, Eating Utensils Cleanliness, Hand Cleanliness, Measles Disease History, Stunting, Waste Management*

Literature: 2010 – 2024

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, 2025

Yang bersangkutan



Mawaddah Warohmah

NIM.10031382126080

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PERSONAL IBU DAN RIWAYAT PENYAKIT CAMPAK DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANGKALAN BALAI KECAMATAN BANYUASIN III

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Kesehatan Lingkungan

Oleh:

MAWADDAH WAROHMAH

NIM. 10031382126080

Indralaya, 08 Mei 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.KM

NIP. 197606092002122001

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, likely belonging to the supervisor, Rahmatillah Razak.

Rahmatillah Razak, S.K.M., M.Epid

NIP. 199307142019032023

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa skripsi ini dengan judul “Hubungan Personal Higiene Ibu Dan Riwayat Penyakit Campak Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada Tanggal 08 Mei 2025.

Indralaya, 08 Mei 2025

Tim Penguji Skripsi

Ketua :

1. Anggun Budiastuti, S.KM., M.Epid
NIP. 199007292019032024

()

Anggota :

1. Yoerdy Agusmal Saputra, S.KM., M.K.M
NIP. 199408312024061002

()

2. Rahmatillah Razak, S.K.M., M.Epid
NIP. 199307142019032023

()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM
NIP. 197606092002122001

Koordinator Program Studi
Kesehatan Lingkungan



Dr. Elvi Sunarsih, S.KM., M.Kes
NIP. 197806282009122004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Mawaddah Warohmah
NIM : 10031382126080
Temoat/Tanggal Lahir : Banyuasin, 06 Oktober 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : JL. KH Sulaiman No.43 Pangkalan Balai, Kec Banyuasin III, Kab. Banyuasin
Email : mawaddahwarohmah930@gmail.com
No.HP : 081381910344

Riwayat Pendidikan

2021 – Sekarang : Program Studi Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya
2018 – 2021 : MAN 1 BANYUASIN
2015 – 2018 : MTSS Mifathul Ulum Banyuasin III
2009 – 2015 : SDN 28 Banyuasin III

Riwayat Organisasi

2022 – 2023 : Staf Muda Departemen Kesekretariatan HMKL FKM UNSRI
2023 – 2024 : Staf Ahli Departemen Kesekretariatan HMKL FKM UNSRI
2022 – 2023 : Staf Muda Departemen Penghijauan BO GEO FKM UNSRI
2023 – 2024 : Ketua Depsrtemen Penghijauan BO GEO FKM UNSRI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Personal Higiene Ibu dan Riwayat Penyakit Campak Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III”**. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan masukan, bantuan, arahan, bimbingan dan kerjasama, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dr. Elvi Sunarsih, S.K.M., M.Kes. selaku Kepala Program Studi Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Rahmatillah Razak, S.K.M., M.Epid. selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Anggun Budiastuti, S.K.M., M.Epid dan Bapak Yoerdy Agusmal Saputra, S.K.M., M.K.M selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen, staf, dan karyawan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan bantuannya yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan penulis.
6. Kepala Puskesmas dan staf Puskesmas Indralaya yang telah memberikan bantuan pada penelitian ini.
7. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Ahmad Qosim, S.Ag., M.Pd.I dan Ibu Eliya Yulyanti S.Ag yang selalu memberikan dukungan baik materi ataupun tindakan, doa, dan semangat tanpa henti dalam setiap langkah yang saya tempuh, serta menemani penulis terutama selama penelitian ke lapangan,

tanpa bantuan kedua orang tua penulis, mungkin banyak kendala di lapangan yang tidak diketahui oleh penulis.

8. Saudara/I tersayang saya Yuksak Qowiyatus Sholiha, Kaksak Muhammad Ulil Albab dan Dekcik Badiuzzaman Said Nursi menjadi kakak dan adik yang juga selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat tanpa henti dalam setiap langkah yang saya tempuh.
9. Kepada keluarga besar yang telah membantu dan mendukung selama proses penyusunan skripsi ini, khususnya Om Fajri, Ujok Martini yang turut membantu di lapangan, serta Om yang telah membantu memperlancar proses izin penelitian. Terima kasih atas segala bentuk bantuan, dukungan moril ataupun materil, dan doa yang diberikan.
10. Kepada teman dan sahabat seperjuangan Xena Pebruwani, Shalwa, Zikha, Aristi, Nabila Khairunisa dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih telah memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan selama masa studi dan penyusunan skripsi ini.
11. Kepada teman seperbimbingan yang telah membersamai, memberikan bantuan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada teman dan sahabat kos 7 Sinta Wati, Esra Tionika, Nadia Anggraini, Zey, Havia, Erin yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan.
13. Kepada teman-teman seperjuangan Kesehatan Lingkungan angkatan 2021 terima kasih atas semangat dan kebersamaannya selama masa studi ini.
14. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, tetapi telah memberikan kontribusi berharga dalam penyusunan skripsi ini.

Indralaya, 08 Mei 2025

Penulis



Mawaddah Warohmah

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mawaddah Warohmah
NIM : 10031382126080
Program Studi : Kesehatan Lingkungan
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Nonexclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**HUBUNGAN PERSONAL HIGIENE IBU DAN RIWAYAT PENYAKIT
CAMPAK DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANGKALAN BALAI
KECAMATAN BANYUASIN III**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Di Indralaya

Pada Tanggal : 08 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Mawaddah Warohmah

NIM.10031382126080

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Bagi Peneliti	6
1.4.2 Bagi Puskesmas	7
1.4.3 Bagi Masyarakat	7
1.4.4 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.5.1 Lingkup Lokasi.....	7
1.5.2 Lingkup Waktu	8
1.5.3 Lingkup Materi	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Stunting	9

2.1.1	Definisi Stunting.....	9
2.1.2	Diagnosis dan Klasifikasi Stunting	10
2.1.3	Faktor Penyebab Stunting	11
2.1.4	Dampak Stunting.....	15
2.2	Personal Higiene	15
2.2.1	Definisi Personal Higiene.....	15
2.2.2	Jenis-Jenis Personal Higiene Ibu Terkait Pencegahan Stunting Pada Balita.....	16
2.2.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Personal Higiene	19
2.2.4	Alat Ukur Personal Higiene	19
2.2.5	Hubungan Personal Higiene Dengan Kejadian Stunting	20
2.3	Riwayat Penyakit Campak	21
2.3.1	Definisi Campak.....	21
2.3.2	Jenis-Jenis Campak	22
2.3.3	Tanda dan Gejala Campak	23
2.3.4	Pencegahan Penyakit Campak.....	23
2.3.5	Hubungan Riwayat Penyakit Campak dengan Kejadian Stunting	23
2.4	Kerangka Teori.....	25
2.5	Kerangka Konsep.....	26
2.6	Penelitian Terdahulu.....	27
2.7	Definisi Operasional	34
2.8	Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN		39
3.1	Desain Penelitian.....	39
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	39
3.2.1	Populasi Penelitian	39
3.2.2	Sampel Penelitian	39
3.2.3	Perhitungan Sampel.....	41
3.3	Jenis, Teknik dan Alat Pengumpulan Data	43
3.3.1	Jenis Pengumpulan Data	43
3.3.2	Teknik Pengambilan Sampel.....	44

3.3.3	Alat Pengumpulan Data.....	45
3.4	Pengolahan Data.....	45
3.5	Analisis dan Penyajian Data.....	46
3.5.1	Analisis Data	46
3.5.2	Penyajian Data.....	48
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	49
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
4.1.1	Profil Puskesmas	50
4.1.2	Visi dan Misi Puskesmas.....	52
4.2	Hasil Penelitian	52
4.2.1	Analisis Univariat.....	52
4.2.1.1	Kebersihan Tangan.....	53
4.2.1.2	Kebersihan Peralatan Makan.....	54
4.2.1.3	Pengelolaan Sampah.....	55
4.2.1.4	Kebersihan Pengelolaan Popok	56
4.2.1.5	Riwayat Penyakit Campak	57
4.2.2	Analisis Bivariat	57
4.2.2.1	Hubungan Kebersihan Tangan dengan Kejadian Stunting.....	57
4.2.2.2	Hubungan Kebersihan Peralatan Makan dengan Kejadian Stunting	58
4.2.2.3	Hubungan Pengelolaan Sampah dengan Kejadian Stunting ..	59
4.2.2.4	Hubungan Kebersihan Pengelolaan Popok dengan Kejadian Stunting	60
4.2.3	Analisis Multivariat.....	61
4.2.3.1	Seleksi Bivariat.....	61
4.2.3.2	Pemodelan Awal Multivariat.....	62
4.2.3.3	Perubahan OR Seleksi	63
4.2.3.4	Pemodelan Akhir Multivariat	64
BAB V	PEMBAHASAN	65
5.2	Pembahasan.....	65
5.2.1	Analisis Univariat.....	65
5.2.2	Analisis Bivariat	70

5.2.3 Analisis Multivariat.....	79
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
6.1 Kesimpulan.....	86
6.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Status Gizi.....	10
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 2.3 Definisi Operasional	34
Tabel 3.1 Hasil Perhitungan Sampel.....	42
Tabel 4.1 Distribusi Stunting	52
Tabel 4.2 Stunting berdasarkan rata-rata BB, Usia dan TB.....	52
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kebersihan Tangan.....	52
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kebersihan Peralatan Makan.....	53
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengelolaan Sampah.....	54
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kebersihan Pengelolaan Popok	55
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Riwayat Penyakit Campak	56
Tabel 4.8 Hubungan kebersihan tangan dengan kejadian stunting.....	56
Tabel 4.9 Hubungan kebersihan peralatan makan dengan kejadian stunting	57
Tabel 4.10 Hubungan pengelolaan sampah dengan kejadian stunting	58
Tabel 4.11 Hubungan kebersihan pengelolaan popok dengan kejadian stunting .	59
Tabel 4.12 Hubungan riwayat penyakit campak dengan kejadian stunting.....	60
Tabel 4.13 Seleksi Bivariat	61
Tabel 4.14 Pemodelan Awal Multivariat	61
Tabel 4.15 Perubahan OR Seleksi (Identifikasi Counfounding).....	62
Tabel 4.16 Pemodelan Akhir Multivariat.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	25
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	26
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	39
Gambar 4.1 Lokasi Penelitian	48

DAFTAR SINGKATAN

ANC	: <i>Antenatal Care</i>
ASI	: Air Susu Ibu
BB	: Berat Badan
BB/PB	: Berat Badan menurut Panjang Badan
BB/TB	: Berat Badan menurut Tinggi Badan
BB/U	: Berat Badan menurut Umur
CI	: <i>Confidence Interval</i>
Dinkes	: Dinas Kesehatan
ePPGBM	: Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat
HPK	: Hari Pertama Kehidupan
IMT/U	: Indeks Massa Tubuh menurut Umur
JME	: <i>Joint Child Malnutrition Estimates</i>
Kemenko PMK	: Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan
Kemenkes	: Kementerian Kesehatan
LK/U	: Lingkar Kepala menurut Umur
LLA/U	: Lingkar Lengan Atas menurut Umur
MP-ASI	: Makanan Pendamping Air Susu Ibu
OR	: <i>Odds Ratio</i>
PB/U	: Panjang Badan menurut Umur
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu
SD	: Standar Deviasi
SSGI	: Survei Status Gizi Indonesia
TB	: Tinggi Badan
TB/U	: Tinggi Badan menurut Umur
TNP2K	: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan
UNICEF	: <i>United Nations Children's Fund</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 2.1 Informed Consent	95
Lampiran 2.2 Kuesioner Penelitian.....	96
Lampiran 2.3 Kaji Etik Penelitian.....	101
Lampiran 2.4 Surat Izin Penelitian dari Fakultas	102
Lampiran 2.5 Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol	103
Lampiran 2.6 Surat Izin Penelitian dari Dinas Kesehatan Kab Banyuasin.....	104
Lampiran 2.7 Surat Izin Balasan dari Puskesmas	105
Lampiran 2.8 Dokumentasi Penelitian.....	106
Lampiran 2.9 Kerangka Sampel Penelitian.....	108
Lampiran 2.10 Hasil SPSS Pengukuran Variabel	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi jangka panjang, sehingga tinggi badan balita tidak sesuai dengan umurnya (Rusdi *et al.*, 2022). Berdasarkan laporan Joint Child Malnutrition Estimate (JME) yang dirilis oleh UNICEF, WHO, dan World Bank, tercatat ada 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia yang mengalami stunting pada tahun 2021. Angka ini sedikit menurun menjadi 148,1 juta anak pada tahun 2022. Namun, prevalensi global justru mengklaim kenaikan dari 22,0% pada tahun 2021 menjadi 22,3% pada tahun 2022 (UNICEF, 2019).

Di Indonesia, permasalahan stunting masih menjadi perhatian utama pemerintah. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting menurun dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Meskipun demikian, angka ini masih jauh di atas sasaran nasional sebesar 14% pada tahun 2024 dan melebihi ambang batas yang ditetapkan oleh WHO, yaitu 20% (Kementerian Kesehatan, 2022). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), provinsi Sumatera Selatan juga mengalami penurunan prevalensi stunting, yaitu dari 24,8% pada tahun 2021 menjadi 18,6% pada tahun 2022. Kabupaten Banyuasin menjadi salah satu wilayah dengan angka prevalensi stunting tertinggi di provinsi tersebut, menempati peringkat keempat dengan prevalensi sebesar 18,6% pada tahun 2022 (Data Sekunder Puskesmas Pangkalan Balai, 2022). Angka ini cukup dianggap tinggi bila disandingkan dengan sasaran nasional yang ditetapkan sebesar 14% pada tahun 2024 (SSGI, 2023).

Hasil rembuk stunting yang dilaksanakan pada 4 Agustus 2022 menunjukkan bahwa Kecamatan Banyuasin III termasuk wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Balai menjadi salah satu lokus utama prioritas penanganan stunting, dengan prevalensi sebesar 4,87% lebih tinggi dibandingkan rata-rata kabupaten sebesar 3,94%. Angka ini memang tampak lebih rendah dibandingkan target nasional sebesar 14% pada tahun 2024 (e-PPGBM, 2022). Namun, angka yang

terlihat rendah ini tidak dapat langsung diartikan bahwa wilayah tersebut terbebas dari masalah stunting. Justru, angka yang kecil di tingkat makro dapat menyembunyikan persoalan-persoalan spesifik di tingkat mikro, seperti perilaku kesehatan keluarga, sanitasi rumah tangga, atau penyakit infeksi yang dialami anak (Rusdi *et al.*, 2022). Selain itu, angka 4,87% ini masih lebih tinggi dari rata-rata prevalensi stunting tingkat Kabupaten Banyuasin sebesar 3,94%, sehingga menunjukkan bahwa Kecamatan Banyuasin III memiliki beban stunting yang perlu ditangani secara serius di level lokal. Penelitian tetap perlu dilakukan untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kejadian stunting secara mendalam, termasuk perilaku personal hygiene ibu dan riwayat penyakit pada anak, yang mungkin tidak terdeteksi dalam survei makro.

Dari Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023, mengacu pada prevalensi stunting sebesar 4,87% pada wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Balai, penelitian melibatkan 112 balita yang terdiri dari 56 balita kasus (mengalami stunting) dan 56 balita kontrol (tidak mengalami stunting). Pada tahun 2023 dari total 4.466 sekitar 217 balita pada kelompok kasus mengalami stunting dan pada kelompok kontrol sekitar 4.249 balita tidak mengalami stunting. Pada tahun 2024 dari total 4.500 balita yang ada di wilayah kerja puskesmas pangkalan balai sekitar 219 balita pada kelompok kasus mengalami stunting dan pada kelompok kontrol sekitar 4.281 balita tidak mengalami stunting (Dinkes, 2024). Konsistensi jumlah kasus ini menunjukkan bahwa upaya intervensi belum sepenuhnya efektif, sehingga perlu dilakukan kajian lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab stunting di wilayah ini.

Salah satu aspek yang masih kurang diperhatikan adalah perilaku personal hygiene ibu dan riwayat penyakit infeksi pada balita, seperti campak, yang dapat menjadi faktor risiko penting namun sering kali luput dalam pendekatan program makro. Menurut (Candra *et al.*, 2020) faktor penyebab stunting meliputi berbagai elemen yang berhubungan satu sama lain dan penyebabnya berbeda-beda di tiap wilayah. Personal hygiene adalah salah satu aspek berpengaruh untuk melindungi kesehatan individu, terutama untuk ibu yang memegang peran besar dalam merawat anak-anaknya. Kebersihan tangan, kebersihan peralatan makan, pengelolaan sampah, serta pengolahan popok yang buruk dapat meningkatkan

risiko infeksi, yang akhirnya mengganggu penyerapan gizi dan berdampak pada pertumbuhan anak. Personal hygiene ibu yang baik dapat membantu mencegah penularan penyakit, termasuk penyakit campak yang dapat berdampak pada pertumbuhan anak. Selain itu, penyakit campak sendiri adalah infeksi yang disebabkan oleh virus dan dapat menyebabkan komplikasi serius, seperti kekurangan gizi atau stunting pada balita (Mia *et al.*, 2021).

Kebersihan tangan memiliki peran besar dalam mencegah penularan penyakit infeksi yang terjadi pada anak-anak, semacam diare (menceret) (Fahria, 2020). Mekanismenya dimulai dari masuknya mikroorganisme patogen ke dalam tubuh balita melalui tangan ibu yang terkontaminasi saat memberikan makanan atau menyusui. Patogen ini dapat menyebabkan infeksi saluran cerna, yang berujung pada diare akut atau kronis. Diare menyebabkan kehilangan cairan dan nutrisi penting serta mengganggu fungsi usus dalam menyerap zat gizi. Gangguan ini berdampak pada kurangnya asupan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan optimal, sehingga meningkatkan risiko terjadinya stunting. Selain tangan, peralatan makan yang tidak bersih dapat menjadi media perpindahan kuman penyebab penyakit, seperti *Escherichia coli* dan *Salmonella spp.* Kontaminasi ini menimbulkan infeksi pencernaan yang berulang dan kronis. Infeksi kronis mengaktifkan respons inflamasi dalam tubuh anak yang menyebabkan peningkatan kebutuhan metabolik dan gangguan penyerapan nutrisi, termasuk protein dan mikronutrien penting. (Mia, 2021).

Pengelolaan sampah tempat tinggal turut memengaruhi kejadian stunting pada balita. Lingkungan yang tidak higienis, seperti kurangnya sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi tempat berkembangbiaknya vektor penyakit seperti lalat atau tikus, serta menjadi sumber infeksi parasit seperti *Helminthiasis*. Parasit ini dapat masuk ke tubuh anak melalui kontaminasi tanah, makanan, atau tangan yang kotor. Infeksi parasit menyebabkan kehilangan darah, anemia, dan menurunnya kadar protein dalam tubuh, yang mengganggu metabolisme serta pertumbuhan tulang dan otot, sehingga meningkatkan risiko stunting (Kemenko PMK, 2022). Kebersihan pengelolaan popok juga menjadi aspek penting dalam menjaga kesehatan balita. Popok yang dibuang sembarangan atau dicuci tanpa standar kebersihan dapat mencemari lingkungan sekitar dan menyebabkan

penyebaran bakteri patogen. Kontaminasi ini dapat menyebabkan anak mengalami infeksi saluran cerna. Akumulasi infeksi ini, jika terjadi berulang, menyebabkan gangguan pencernaan kronis yang berujung pada malabsorpsi nutrisi dan akhirnya berdampak pada pertumbuhan anak (Fahria, 2020).

Riwayat penyakit campak pada balita juga menjadi faktor penting yang berkaitan dengan kejadian stunting. Campak merupakan infeksi virus akut yang menyerang sistem imun dan saluran pernapasan, disertai gejala seperti demam tinggi, ruam, diare, dan penurunan nafsu makan. Infeksi ini menyebabkan penurunan fungsi imun, sehingga anak menjadi lebih rentan terhadap infeksi lain dan mengalami gangguan pencernaan serta malabsorpsi. Selain itu, saat terkena campak, asupan makanan dan cairan menurun drastis, yang menyebabkan kekurangan gizi akut. Jika tidak ditangani dengan tepat, kondisi ini dapat berkembang menjadi defisiensi gizi kronis dan menyebabkan pertumbuhan anak terhambat, yang dalam jangka panjang meningkatkan risiko stunting (Martony, 2023) (Martony, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian guna mengkaji Hubungan antara Personal Higiene Ibu dan Riwayat Penyakit Campak Dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Balai, Kecamatan Banyuasin III” yang perlu diteliti lebih lanjut. Pada analisis ini, peneliti telah menentukan lokasi penelitian yang dilaksanakan di wilayah Kecamatan Banyuasin III di tiga desa yaitu desa Lubuk Saung, desa Regan Agung dan desa Talang Kebang dikarenakan lokasi ini memiliki prevalensi stunting yang masih diatas angka kabupaten yaitu yaitu Pada Tahun 2022, berdasarkan laporan rutin ePPGBM angka prevalensi stunting pada Balita yaitu 3,94%. Sedangkan untuk Kecamatan Banyuasin III (4,87%).

1.2 Rumusan Masalah

Stunting merupakan salah satu persoalan masalah gizi yang masih jadi pusat perhatian pada daerah Kabupaten Banyuasin, khususnya di Kecamatan Banyuasin III, yang merupakan wilayah kerja dari Puskesmas Pangkalan Balai. Masih tingginya angka stunting di wilayah pangkalan balai bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti personal higiene ibu dan riwayat penyakit infeksi, seperti

campak, pada balita. Praktik kebersihan yang buruk, seperti tidak mencuci tangan sebelum menyiapkan atau memberikan makanan, tidak menjaga kebersihan dalam pengolahan popok, kebersihan peralatan makan yang tidak dicuci dengan sabun dan air bersih setelah digunakan, serta pengelolaan sampah yang tidak memadai, bisa menyebabkan resiko infeksi yang berakibat untuk perkembangan anak. Di sisi lain, riwayat penyakit campak dapat menurunkan imunitas anak dan mengganggu asupan gizi yang diperlukan untuk tumbuh kembang yang optimal.

Berdasarkan data yang ada, prevalensi stunting di Kabupaten Banyuasin, khususnya di Kecamatan Banyuasin III, masih cukup tinggi. Pada tahun 2020, prevalensi stunting di Banyuasin tercatat sebesar 10,02%, dan walaupun telah terjadi pengurangan, nilai ini cukup jauh dari sasaran nasional sebesar 14% untuk tahun 2024. Beberapa penelitian juga menunjukkan terdapat hubungan antara personal hygiene pada ibu dan riwayat penyakit campak dengan kejadian stunting pada anak balita. Penyakit menular, termasuk campak merupakan salah satu faktor penyebab stunting pada balita, terutama pada keluarga dengan personal hygiene ibu yang kurang memadai.

Berdasarkan pemaparan masalah yang sudah diuraikan, jadi disusunlah rumusan masalah "Apakah terdapat hubungan antara personal hygiene ibu dan riwayat penyakit campak dengan kejadian stunting ppada alita di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Balai, Kecamatan Banyuasin III? "

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui Hubungan Personal Hygiene pada Ibu dan Riwayat Penyakit Campak dengan Kejadian Stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Balai, Kecamatan Banyuasin III.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui gambaran kasus stunting di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Balai, Kecamatan Banyuasin III.

1. Mengetahui gambaran kejadian stunting pada responden di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Balai, Kecamatan Banyuasin III.

2. Mengetahui distribusi frekuensi kebersihan tangan, kebersihan peralatan makan, pengelolaan sampah, kebersihan pengolahan popok dan riwayat penyakit campak di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III.
3. Menganalisis hubungan kebersihan tangan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Balai, Kecamatan Banyuasin III.
4. Menganalisis hubungan kebersihan peralatan makan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Balai, Kecamatan Banyuasin III.
5. Menganalisis hubungan pengelolaan sampah dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Balai, Kecamatan Banyuasin III.
6. Menganalisis hubungan kebersihan pengelolaan popok dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Balai, Kecamatan Banyuasin III.
7. Menganalisis hubungan riwayat penyakit campak dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Balai, Kecamatan Banyuasin III.
8. Menganalisis faktor paling berpengaruh dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran dalam menerapkan ilmu di bidang kesehatan lingkungan, mengembangkan pola pikir analitis dalam mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan, serta memperluas wawasan dan pemahaman mengenai berbagai dampak yang mungkin ditimbulkan terhadap kurangnya tumbuh kembang anak terhadap kesehatan perihal hubungan personal hygiene sama riwayat penyakit campak dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Balai, Kecamatan Banyuasin III dan sebagai sarana memberikan cara untuk pemecahan masalah.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pihak Puskesmas serta menjadi dasar pertimbangan Dinas Kesehatan dalam merumuskan kebijakan terkait upaya pengendalian risiko stunting. Pendekatan studi kasus ini juga dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam kegiatan monitoring dan evaluasi oleh Puskesmas, khususnya dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan personal higiene ibu dan riwayat penyakit campak yang berkontribusi terhadap kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Balai, Kecamatan Banyuasin III dan sebagai upaya untuk pencegahan dan pengendalian kejadian stunting.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Sebagai referensi tambahan bagi masyarakat untuk dapat mengambil langkah-langkah pencegahan stunting dengan adanya informasi terkait hubungan personal higiene ibu dan riwayat penyakit campak pada balita dengan kejadian stunting.

1.4.4 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu yang bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi serta pengembangan keterampilan mahasiswa jurusan Kesehatan Lingkungan, khususnya terkait dengan permasalahan lingkungan terutama yang berkaitan dengan hubungan personal higiene dan riwayat penyakit campak dengan kejadian stunting dan memperkaya referensi penelitian bagi civitas akademika Fakultas Kesehatan Masyarakat, yang dapat memberikan informasi berharga untuk pengembangan pengetahuan serta menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Lokasi

Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Balai yang ada di kabupaten Banyuasin, kota Palembang yang beralamat di Jl. Cahaya Berlian No.02 Kel, Pangkalan Balai, Kecamatan. Banyuasin III, Kabupaten. Banyuasin, Sumatera Selatan. Penelitian dilakukan di 3

desa yaitu di Desa Talang Kebang, Desa Lubuk Saung dan Desa Regan Agung.

1.5.2 Lingkup Waktu

Lingkup waktu pada penelitian ini dimulai dari pembuatan proposal skripsi sampai selesai.

September-Oktober 2024	: Pembuatan Proposal Skripsi
November-Desember 2024	: Pengumpulan Data
Januari-Februari 2024	: Pengolahan Data dan Pembahasan
Maret 2025	: Diseminasi Hasil

1.5.3 Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini berkaitan dengan materi personal hygiene ibu yang terdiri dari kebersihan tangan, kebersihan peralatan makan, pengelolaan sampah kebersihan pengolahan popok, riwayat penyakit campak, metodologi penelitian, manajemen analisis data dan penulisan ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyana, R., Zara, N. and Mardiaty (2019) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 24-59 Bulan di Desa Wilayah Keeja Puskesmas Muara Satu Kota Lhokseumawe', *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara*, 8(1), pp. 29–40.
- Aisah, S., Ngaisyah, R. D., & Rahmuniyati, M. E. (2019, November). Personal hygiene dan sanitasi lingkungan berhubungan dengan kejadian stunting di Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* (Vol. 1, No. 2, pp. 49-55).
- Ardiani Kusuma, Ajeng Pramesthy, Navira Cindy Kartika, and Rifqotul Inayat. "Upaya Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Gasting (Garahan Bebas Stunting) di Desa Garahan, Kecamatan Silo." *Compromise Journal: Community Professional Service Journal* 2.4 (2024): 08-14.
- Ardiyani, S. P., & Asthiningsih, N. W. W. (2022). Hubungan Berat Badan Lahir dan Personal Hygiene dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita: Literature Review. *Borneo Studies and Research*, 3(3), 2677-2691.
- Astuti, D. P., Utami, W., & Sulastri, E. (2020, May). Pencegahan stunting melalui kegiatan penyuluhan gizi balita dan pemberian makanan tambahan berbasis kearifan lokal di posyandu desa Madureso. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 74-79).
- Ayuningtyas, A., Simbolon, D., & Rizal, A. (2018). Asupan zat gizi makro dan mikro terhadap kejadian stunting pada balita. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 445-450.
- Azzura, M., Fathmawati, F., & Yulia, Y. (2021). Hubungan sanitasi, air bersih dan mencuci tangan dengan kejadian stunting pada balita di Indonesia. *Sulolipu*, 21(1), 79-89.
- Badriyah, L. U., & Syafiq, A. (2017). The association between sanitation, hygiene, and stunting in children under two-years (an analysis of Indonesia's Basic Health Research, 2013). *Makara Journal of Health Research*, 21(2)

- Cantika Sari, I. (2023). *FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-36 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANGUHARJO MADIUN* (Doctoral dissertation, STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN).
- Dharmawan, B. R. (2024). *HUBUNGAN RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 12-59 BULAN Studi Case Control di Wilayah Kerja Puskesmas Guntur II Kabupaten Demak* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Desyanti, C. & Nindya, T.S, (2017), Hubungan Riwayat Penyakit Diare dan Praktik Hiegene dan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simolawang, Surabaya. *Amerta Nutr*,1(3). Hal 243-251.
- Dewi, I., & Sumi, S. S. (2024). Identifikasi Hubungan Faktor Penyebab Langsung Dan Tidak Langsung Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Toddler Di Puskesmas Moncongloe. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 4(3), 110-116.
- Dinas Kesehatan. (2022). Hasil Pengukuran Data Stunting Pada Balita di Kabupaten Banyuasin
- Fadillah, N. A., Delima, A. A. A., Rahmadhani, R., Haruna, N., & Manda, I. (2022). Analisis Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 6 Bulan–23 Bulan di Puskesmas Pekkae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru Tahun 2020. *Al-Igra Medical Journal*, 5(2), 84-96.
- Fahria, A. (2020). *Kontribusi Faktor Personal Hygiene Dengan Kejadian Stunting Pada Balita* (Doctoral dissertation, SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRAMEDIKA BALI).
- Fahria, A. (2020). *Kontribusi Faktor Personal Hygiene Dengan Kejadian Stunting Pada Balita* (Doctoral dissertation, SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRAMEDIKA BALI).
- Fatonah, S. 2020. Hubungan Pola Asuh Ibu Dalam Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Puskesmas Leuwigajah Cimahi Selatan 2019. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Dan Kebidanan*, 13, 293-300.

- Fernando, P. S., Togubu, D. M., & Kasau, S. (2024). Hubungan Personal Higiene Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Sekolah Dasar YPK Merauke. *INHEALTH: INDONESIAN HEALTH JOURNAL*, 3(1), 66-80.
- Gunawan, H., Fatimah, S., & Kartini, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Praktik Pemberian Makan Bayi Dan Anak (PMBA) Serta Penggunaan Garam Beryodium Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 319-325.
- HASNI, N. (2024). *Best Practice Personal Hygiene Orang Tua Balita Stunting: Studi Kasus Di Daerah Pedesaan* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE).
- Hanani, Z., & Susilo, R. (2020). Hubungan praktik pemberian makan dan konsumsi pangan keluarga dengan kejadian stunting Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibagor. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 172-182.
- Ismail, H. F. (2018). *Statistika untuk penelitian pendidikan dan ilmu-ilmu sosial*. Kencana.
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2022). Bupati Banyuasin: Butuh Policy Brief yang Inovatif untuk Tangani Stunting di Kabupaten Banyuasin. In *Siaran Pers*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Khairiyah, D. & Fayasari, A. 2020. Perilaku Higiene Dan Sanitasi Meningkatkan Risiko Kejadian Stunting Balita Usia 12-59 Bulan Di Banten. *Ilmu Gizi Indonesia*, 3, 123-134.
- Khalifahani, R. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Dan Mp-Asi Terhadap Resiko Kejadian Stunting Di Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Binawan).
- Krisnana, I., Pratiwi, I. N. & Cahyadi, A. 2020. The Relationship between Socio-Economic Factors and Parenting Styles with the Incidence of Stunting in Children. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11, 738-743.

- Kwami, C. S., Godfrey, S., Gavilan, H., Lakhanpaul, M., & Parikh, P. (2019). Water, Sanitation , and Higiene : Linkages with *Stunting* in Rural Ethiopia. *Int. J. Environ. Res. Public Health*, 16, 3793; doi:10.3390/ijerph16203793
- Laili, A. N. (2019). Pengaruh sanitasi di lingkungan tempat tinggal terhadap kejadian stunting pada balita. *Jurnal kebidanan*, 8(1), 28-32.
- Lestari, T., Sumaga, S. S., & La Rama, E. (2022). Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Jambula. *Jurnal Serambi Sehat*, 15(3), 11-19.
- Mardiah, A., Farisni, T. N., Kiswanto, K., Darmawan, D., & Ernawati, E. (2024). RELEVANSI PERSONAL HYGIENE DAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAKAL BUAH KECAMATAN SIMPANG KIRI KOTA SUBULUSSALAM. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 3855-3866.
- Martony, O. (2023). Stunting di Indonesia: Tantangan dan solusi di era modern. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 1734-1745.
- Mediani, H. S., & Rudhiati, F. (2022). Analisis pengaruh wash (water, sanitation and hygiene) terhadap kejadian stunting pada balita. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 455-465.
- Mia, Hasmia, and Sukmawati Sukmawati. "Hubungan Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kurma." *Journal Pegguruang* 3.2 (2021): 494-502.
- Mubasyiroh, L., & Aya, Z. C. (2018). Hubungan perilaku ibu dalam pemenuhan gizi pada anak 1000 hari pertama kehidupan/golden period dengan status gizi balita di desa sitanggal kecamatan larangan kabupaten brebes tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(1), 18-27.
- Najmah (2011) 'Managemen dan Analisis Data'
- Nababan, A. S. V., Demitri, A., Jairani, E. N., Yulita, Y., & Gulo, Y. (2024). Hubungan Ketersediaan Pangan Dan Hygiene Sanitasi Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ulu Moro'o. *VitaMedica: Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 2(3), 50-62.

- Ningsih, S., Puspitasari, D. I., Isnaeni, F. N. & Setiyaningrum, Z. 2023. Hubungan Praktik Pemberian Makan Dan Hygiene Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 6.
- Nofitasari, A., Madjid, R., Nikoyan, A. & Taufik, Y. 2022. Economic Status, Maternal Parenting, and Dietary Pattern on the Prevalence of Stunting. *NeuroQuantology*, 20, 4862.
- Noorhasanah, E. & Tauhidah, N. I. 2021. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4, 37-42.]
- Notoatmodjo, S., (2010). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Oktaviani, A. C., Pratiwi, R., & Rahmadi, F. A. (2018). Asupan Protein Hewani Sebagai Faktor Risiko Perawakan Pendek Anak Umur 2-4 Tahun. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(2), 977–989.
- Pagiling, J. (2024). *Hubungan Antara Penyakit Infeksi dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Wasting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Taraweang Kabupaten Pangkep= The Relationship Between Infectious Diseases and Environmental Sanitation with The Incidence of Wasting in Toddlers in The Working Area of Taraweang Health Center Pangkep Regency* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Permenkes RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2 tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Jakarta : Menteri Kesehatan RI.
- Permenkes RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 3 tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Jakarta : Menteri Kesehatan RI.
- Permenkes RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 28 tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia. Jakarta : Menteri Kesehatan RI.

- Pradana, V. N. (2021). *HUBUNGAN ANTARA PERSONAL HIGIENE, KETERSEDIAAN AIR, DAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING Studi Case Control pada Balita Usia 6–59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Singorojo I Kabupaten Kendal* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Purnama, A. E., & Zaidah, U. (2022). HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA UMUR 1-5 TAHUN DI DESA KESELET KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR. *JURNAL SANGKAREANG MATARAM*, 9(2), 34-37.
- Rahayu, S., Fajrin, R., & Rumah, P. P. (2023). *Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Stunting pada Balita*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta.
- Rusdi, P. H. N. 2022. Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Human Care Journal*, 7, 369-374.
- Sapuri, L. H., & Nurhayati, N. (2023). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Personal Hygiene Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rappokalling Kota Makassar. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, 4, 80-84.
- Sari, L. L. (2022). Pelatihan pengukuran status gizi balita dengan menggunakan Antropometri sebagai upaya pencegahan stunting sejak dini pada ibu di Darat Sawah Seginim Bengkulu Selatan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 1(1), 169-176.
- Sari, R. P., & Agustin, K. (2023). Analisis Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Penyakit Infeksi Pada Anak Balita Di Posyandu Wilayah Puskesmas Colomadu I. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 14(1), 171-178.
- Shodikin, A. A., Mutalazimah, M., Muwakhidah, M., & Mardiyati, N. L. (2023). Tingkat pendidikan ibu dan pola asuh gizi hubungannya dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. *Journal of Nutrition College*, 12(1), 33-41.
- Silaban, T. D. S., Rahmadhani, S. P., & Sugiman, T. (2022). Perbedaan Tingkat Kecukupan Vitamin A, Zat Besi, dan Zink pada Balita Stunting dan Non

- Stunting di Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 11(1), 39-44.
- Skripsiana, N. S., Nursantari, W., Hidayah, N., Pratiwi, D. I. N., Arsyiana, F., Trinanda, A. R., & Marsin, A. F. F. (2022). Diare Akut Pada Anak Stunting Di Lingkungan Lahan Basah: Laporan Kasus Dengan Pendekatan Kedokteran Terintegrasi. In *Lambung Mangkurat Medical Seminar* (Vol. 3, No. 1).
- Supradewi, I., Batlajery, J., & Siswanto, E. J. (2023). *Deteksi dini faktor risiko stunting*. Penerbit NEM.
- Sutarto, D. Mayasari dan R. Indriyani. (2018). *Stunting*, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Jurnal Agromedicine* 5(1): 540-545.
- Susanti, D. (2024). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Manarap Kecamatan Danau Panggang. *Rawa Sains: Jurnal Sains STIPER Amuntai*, 7-13.
- Suseni, N. P. I., Tat, F., & Djogo, H. M. A. (2022). Hubungan Kebiasaan Makan Dan Praktik Kebersihan Diri Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang. *Chmk Health Journal*, 6(1), 372-386.
- Sutriyawan, A., DIAN KURNIAWATI, R. A. T. N. A., Rahayu, S. R. I., & Habibi, J. (2020). Hubungan status imunisasi dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada balita: studi retrospektif.
- UNICEF. (2019). *The State of the World's Children 2019: Children, Food and Nutrition*. New York: United Nations Children's Fund.
- World Health Organization (WHO), 2013. *Joint child malnutrition estimates – Levels and trends (2022 edition)*. UNICEF/WHO/World Bank Group. Available at:
- World Health Organization (WHO). (2013). *Stunting pada Anak: Tantangan dan Peluang. Laporan dari sebuah kolokium tentang Mendorong Pertumbuhan Sehat dan Mencegah Stunting pada Anak*. Jenewa: Organisasi Kesehatan Dunia.
- World Health Organization. (2017). *Stunted growth and development: Context, causes and consequences*.

- Yusdiana, Y., Putri, R. N., & Sitindaon, R. S. (2023). Implementasi Kebijakan Penanggulangan Stunting di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 3125-3132.
- Zalukhu, A., Mariyona, K., & Andriani, L. (2022). Hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting pada anak balita (0-59) bulan di Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam Tahun 2021. *Jurnal Ners*, 6(1), 52-60.